

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

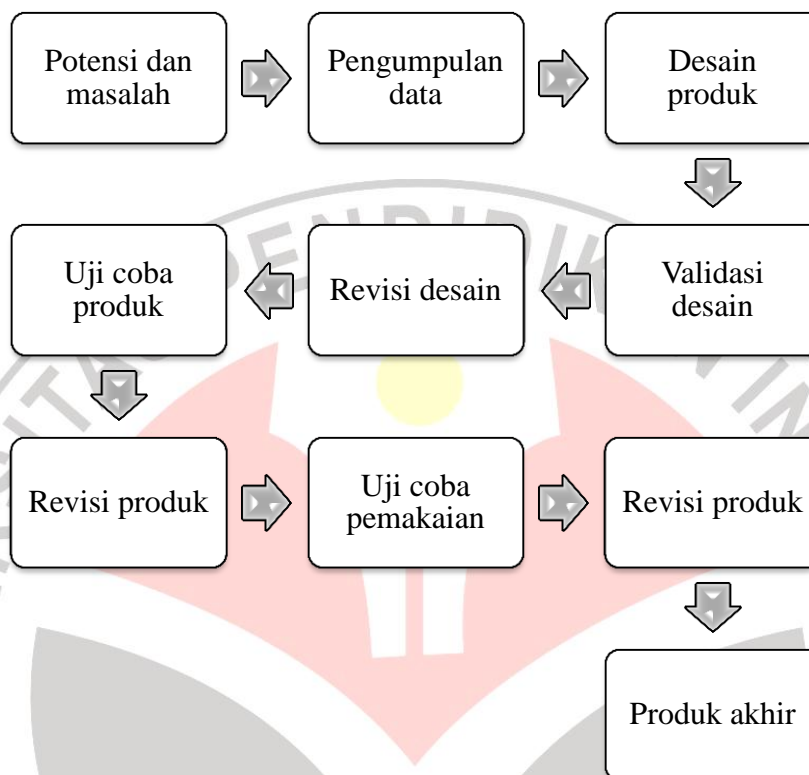
Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian dan pengembangan atau dalam bahasa Inggrisnya *Research and Development* (R&D). Menurut Sugiyono (2007: 297) metode penelitian dan pengembangan merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan praoduk tersebut. Metode penelitian dan pengembangan (R&D) telah banyak digunakan pada bidang-bidang ilmu alam dan teknik, tetapi tidak menutup kemungkinan untuk digunakan pada penelitian bidang bahasa.

Metode penelitian dan pengembangan (R&D) ini bersifat longitudinal, artinya penelitian ini dilakukan secara bertahap, bisa *multy years* (Sugiyono, 2007: 297). Metode ini tepat apabila digunakan untuk mengembangkan dan menyusun perangkat tes keterampilan membaca bahasa Indonesia bagi penutur asing (UKBIPA sesi membaca), karena tujuan akhir dari penelitian ini adalah untuk membuat dan mengembangkan alat evaluasi UKBIPA berbasis TI. Perangkat tes yang akan dikembangkan dan disusun dalam penelitian ini nantinya akan diunggah ke jaringan *internet* melalui blog atau media penyebaran lainnya. Alat tes ini hanya diperuntukan untuk penutur asing yang akan menguji kemahiran bahasa Indonesiannya, khususnya keterampilan membaca. Dengan adanya alat tes ini, pembelajar BIPA dapat dengan mudah melatih dan menguji kemampuan pemahaman bacaan dalam bahasa Indonesia. Hal ini secara langsung menjawab kebutuhan pembelajar BIPA terhadap ketersediaan alat tes bahasa Indonesia (UKBIPA).

3.2 Langkah-langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian merupakan rambu-rambu untuk melaksanakan penelitian agar dapat dilakukan sesuai dengan kebutuhan sehingga proses

pelaksanaannya akan lebih terarah, sistematis, dan terstruktur. Langkah-langkah penelitian menggunakan metode R&D yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada bagan berikut.



Bagan 3.1 Langkah-langkah menggunakan metode R&D

Bagan di atas merupakan langkah-langkah yang terdapat dalam metode penelitian dan pengembangan (R&D). Berikut ini penjelasan dan penerapan langkah-langkah tersebut dalam penelitian.

Langkah ke-1: Potensi dan Masalah

Masalah yang ditemukan dalam BIPA ini adalah mengenai ketersediaan alat tes UKBIPA, khususnya UKBIPA yang menggunakan basis *internet (IT base)*. Berkaca dari tes-tes bahasa Inggris yang sudah banyak tersedia dalam basis *internet* atau komputer, seperti TOEFL, khususnya TOEFL-iBT (*Test of English as a Foreign Language—internet Based Test*), TOEIC (*Test of English International Communication*), IELTS (*The International English Testing*

Systems), dan sebagainya. TOEFL merupakan salah satu contoh tes untuk mengukur kemampuan bahasa Inggris penutur asing. TOEIC merupakan tes bahasa Inggris yang dikhususkan untuk para pekerja atau orang-orang yang menggeluti dunia bisnis. IELTS sebagai tes kemampuan bahasa Inggris yang sering disyaratkan bagi mereka yang ingin meneruskan studi di Inggris atau Australia.

Sementara itu, dalam bahasa Indonesia sudah ada UKBI yang sasaran penggunaannya tidak hanya penutur asli, tetapi juga penutur asing. Akan tetapi, UKBI ini masih terbatas oleh ruang dan waktu, sehingga diperlukan alat uji yang tidak terbatas oleh ruang dan waktu. Alat uji yang tidak terbatas ruang dan waktu ini salah satunya adalah dengan memanfaatkan keberadaan *internet*. Oleh karena itu, pengembangan lebih lanjut mengenai alat uji UKBIPA perlu dilakukan, terlebih yang berbasis *internet (IT base)*, sehingga penggunaannya tidak terbatas ruang dan waktu.

Langkah ke-2: Pengumpulan Data

Setelah temuan masalah dan potensi penelitian, langkah selanjutnya adalah mengumpulkan data-data atau informasi yang terdapat di lapangan. Dalam melakukan tahap kedua ini, peneliti mengumpulkan data dan informasi mengenai hal-hal yang berhubungan dengan BIPA, UKBIPA, dan tes-tes kebahasaan yang sudah terstandar (UKBI, TOEFL, dan TOEIC). Pengumpul data ini berfungsi untuk memperkuat latar belakang masalah, tujuan penelitian, serta manfaatnya. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan menyebarkan angket. Berikut ini proses pelaksanaan wawancara, observasi, dan penyebaran angket.

a) Wawancara

Wawancara dilakukan kepada Balai Bahasa Kota Bandung, kepala SEAMEO QITEP in Language di Depok, tim BIPA UNJ, dan Pusat Bahasa Jakarta. Hal-hal yang ditanyakan yaitu mengenai UKBIPA dan silabus BIPA yang merupakan unsur terpenting dalam membuat perangkat pembelajaran BIPA, termasuk dalam menentukan soal-soal untuk UKBIPA. Selain itu, pertanyaan juga

meliputi UKBI, karena saat ini UKBI merupakan satu-satunya alat uji bahasa Indonesia yang ada saat ini. Akan tetapi, penggunaan UKBI untuk mengukur kemampuan bahasa Indonesia penutur asing masih menimbulkan pro dan kontra, sehingga harus ada tes bahasa Indonesia khusus untuk penutur asing. Tes bahasa Indonesia khusus untuk penutur asing ini dikenal dengan nama UKBIPA (Uji Kemahiran Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing). Hal ini senada dengan TOEFL yang tidak diujikan kepada penutur bahasa Inggris asli (*native*).

Wawancara pertama kali dilakukan kepada Balai Bahasa Kota Bandung. Di sana, peneliti bertemu dengan Ibu Nance. Pertanyaan yang diajukan berkaitan dengan UKBI dan tes bahasa Indonesia untuk orang asing. Akan tetapi, Balai Bahasa Kota Bandung menyarankan untuk bertanya langsung ke Pusat Bahasa Jakarta. Karena data yang lebih akurat dan lengkap berada di Pusat Bahasa Jakarta.

Kemudian, wawancara selanjutnya ke SEAMEO QITEP in Language di Depok. Pertanyaan yang diajukan di sini lebih mendetail mengenai ke-BIPA-an dan UKBIPA. SEAMEO QITEP in Language merupakan organisasi yang mewadahi bidang bahasa se-Asia Tenggara. SEAMEO QITEP in Language merupakan satu dari sekian banyak cabang yang didirikan oleh SEAMEO (*Southeast Asian Ministers of Education Organization*). Di sini peneliti mewawancarai Dr. Felicia N. Utorodewo yang merupakan direktur utama SEAMEO QITEP in Language.

Selain mewawancarai SEAMEO QITEP in Language, peneliti juga mewawancarai salah satu anggota tim BIPA UNJ, yaitu Ibu Marlina. Di sini peneliti menanyakan hal yang sama dengan yang ditanyakan kepada SEAMEO QITEP in Language. Selain itu, peneliti juga menanyakan beberapa hal mengenai perkembangan BIPA di BIPA UNJ yang ternyata sudah dikelola oleh alumni Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia UNJ.

Wawancara terakhir yaitu ke Pusat Bahasa Jakarta yang letaknya berdekatan dengan BIPA UNJ. Pertanyaan yang diajukan tidak berbeda dengan pertanyaan-pertanyaan sebelumnya, tetapi di sini peneliti menggali lebih dalam mengenai UKBI dan pemeringatannya. Selain itu, mengenai penilaian (*scoring*)

dan pemilihan materi pun turut menjadi pembahasan dalam wawancara ini. Dalam hal ini, Pusat Bahasa Jakarta mempunyai pandangan tersendiri mengenai alat uji bahasa Indonesia untuk penutur asing, berbeda dengan lembaga-lembaga sebelumnya yang sudah diwawancarai oleh peneliti.

b) Observasi

Observasi atau pengamatan secara langsung dilakukan sejak sebelum mengajukan proposal penelitian, yakni sejak bulan Oktober 2012. Observasi dilakukan di daerah Bandung terhadap pembelajar-pembelajar BIPA yang berasal dari Korea Selatan dan Thailand yang berjumlah tujuh orang (Seon Joo, Kyeong Woo, Dae Yeong, Kung, Jeje, Hanan, dan Jell). Berdasarkan percakapan sehari-hari dan pertanyaan yang peneliti ajukan secara tidak langsung kepada para pembelajar tersebut, hasilnya menunjukkan bahwa sebagian besar dari mereka menginginkan adanya tes kemampuan bahasa Indonesia di luar tes-tes pembelajaran.

c) Angket

Penyebaran angket digunakan untuk memperkuat data mengenai bahan materi yang sesuai untuk pembelajar BIPA. Bahan materi ini nantinya dapat digunakan untuk bahan ajar maupun untuk bahan tes atau evaluasi. Penyebaran angket tidak dibatasi wilayah, karena ada angket yang disebarakan secara langsung dan ada pula yang disebarakan melalui jejaring sosial seperti Facebook. Penyebaran angket yang dilakukan secara langsung dilaksanakan di Kota Bandung, sedangkan angket *online* disebarakan kepada pembelajar dan pengajar BIPA, diantaranya Belanda, Thailand, Korea Selatan, Yunani, Uzbekistan, dan lain-lain.

Dengan memanfaatkan jejaring sosial, penyebaran angket dapat dilakukan dengan mudah dan efisien walaupun kemungkinan untuk tidak adanya respons dari pembelajar BIPA cukup besar. Akan tetapi, dengan bantuan Ibu Siriporn Maneechukate dan Ibu Refa Lina di Thailand, angket yang tersebar menjadi lebih banyak daripada sebelumnya. Dengan demikian, angket yang terkumpul cukup mewakili pembelajar BIPA yang tersebar di seluruh dunia.

Angket yang terkumpul kemudian diolah dan ditarik kesimpulannya. Setelah itu, hasil angket dikomparasikan dengan bahan materi yang ada di silabus BIPA yang telah dipilih. Hasil dari perbandingan keduanya ini merupakan suatu kesimpulan dan penguatan mengenai alasan pemilihan bahan materi tes UKBIPA sesi membaca. Perihal silabus BIPA yang dipilih, peneliti menggunakan silabus BIPA dari tim BIPA Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) karena isinya sudah detail dan tidak jauh berbeda dengan silabus BIPA yang digunakan oleh tim BIPA UNJ.

Langkah ke-3: Desain Produk

Pada tahap ini peneliti mendesain produk yang berupa sebuah tes keterampilan membaca berbasis TI (Teknologi Informasi). Akan tetapi, sebelumnya peneliti melakukan studi komparasi mengenai model tes membaca pada UKBI dan TOEFL yang terdapat di internet dan di buku-buku. Sampel model tes membaca pada UKBI peneliti dapatkan melalui *website* pusat bahasa, karena di sana ada sampel UKBI yang memuat beberapa soal dari setiap sesinya. Sementara itu, soal-soal membaca pada TOEFL diperoleh melalui buku-buku TOEFL yang membahas detail-detail soal membaca pada tes TOEFL.

Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam mendesain produk berupa alat tes UKBIPA berbasis TI ini adalah sebagai berikut:

- a) membaca berbagai sumber materi pembelajaran BIPA;
- b) membaca silabus BIPA yang didapat dari BIPA FPBS UPI dan Balai Bahasa UPI;
- c) membandingkan model tes membaca pada UKBI dengan model tes membaca pada TOEFL dan TOEIC;
- d) menentukan materi dan bentuk tes yang sesuai untuk penutur asing;
- e) membuat rancangan tampilan soal pada *internet (website/blog)*;
- f) membuat kisi-kisi tes membaca BIPA;
- g) membuat rancangan soal tes membaca UKBIPA berdasarkan kisi-kisi tersebut;
- h) membuat petunjuk pengerjaan tes keterampilan menulis BIPA.

Langkah ke-4: Validasi Desain

Validasi desain merupakan proses kegiatan untuk menilai apakah rancangan produk, dalam hal ini perangkat tes berupa soal dan kisi-kisi sudah layak dan sesuai atau belum. Kegiatan validasi desain dilakukan dengan meminta beberapa dosen yang ahli di bidang BIPA dan evaluasi BIPA untuk menilai atau memberikan *judgement* instrumen yang berupa kisi-kisi serta rancangan soal-soal tes membaca yang dibuat oleh peneliti.

Expert judgement menilai soal-soal yang dirancang untuk menjadi soal-soal dalam UKBIPA sesi membaca. Penilaian terdiri atas ketepatan soal dengan tingkatan-tingkatan kognitifnya, kesesuaian pemilihan kata dengan tingkatan pembelajar BIPA (A1, A2, B1, B2, C1, dan C2), kesesuaian kisi-kisi dengan soal, dan pengecoh jawaban pada pilihan jawaban. Peneliti memilih tiga dosen di Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia UPI sebagai *expert judgement*. Berikut ini adalah tiga *expert judgement* yang dipilih peneliti dalam penelitian, berikut dengan alasan pemilihan tiga dosen tersebut sebagai *expert judgement*.

1) Dr. Vismaia S. Damaianti, M.Pd.

Peneliti memilih Ibu Vismaia sebagai *expert judgement* dalam penelitian ini karena Ibu Vismaia merupakan salah satu pakar evaluasi pembelajaran. Ibu Vismaia juga termasuk dalam tim BIPA FPBS UPI dan pakar BIPA. Selain itu, beliau juga pakar keterampilan membaca. Dengan pertimbangan-pertimbangan tersebut, peneliti menetapkan Ibu Vismaia sebagai *expert judgement* yang pertama.

2) Dra. Nuny Sulistiany Idris, M.Pd.

Ibu Nuny merupakan dosen matakuliah Evaluasi Pembelajaran dan Evaluasi BIPA di Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia UPI. Selain itu, Ibu Nuny juga termasuk pakar BIPA, baik di dalam lingkungan UPI maupun di luar UPI. Hal tersebut dikuatkan dengan pernyataan Direktur Utama SEAMEO QITEP in Language yang menyatakan bahwa Ibu Nuny dan Ibu Vismaia

merupakan salah satu pakar BIPA. Berdasarkan data tersebut, peneliti memilih Ibu Nuny sebagai *expert judgement* kedua.

3) Dra. Nunung Sitaresmi, M.Pd.

Ibu Nunung merupakan dosen matakuliah sintaksis di Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia UPI. Selain itu, beliau juga tergabung dalam tim BIPA FPBS UPI. Dalam penilaian rancangan soal UKBIPA sesi membaca ini, Ibu Nunung menilai dari segi sintaksisnya, baik dalam konten bacaan maupun soal itu sendiri.

Soal-soal yang dinilai oleh ketiga *expert judgement* tersebut berjumlah 27 soal berbentuk pilihan ganda. Akan tetapi, hanya 20 soal yang akan digunakan dalam tes UKBIPA sesi membaca, sehingga setelah dinilai oleh *expert judgement* akan dilakukan proses eliminasi soal. Dua puluh soal terpilih terdiri atas 4 soal tingkat *pre-elementary* (A1), 4 soal tingkat *elementary* (A2), 4 soal tingkat *pre-intermediate* (B1), 3 soal tingkat *intermediate* atau menengah (B2), 3 soal tingkat *pre-advance* (C1), dan 2 soal terakhir merupakan soal untuk tingkat *advance* atau mahir (C2).

Langkah ke-5: Revisi Desain

Rancangan soal yang telah dinilai oleh *expert judgement*, harus direvisi dan dicek kembali kesesuaiannya dengan hasil angket dan silabus BIPA yang dijadikan kisi-kisi soal. Perbaikan soal-soal harus dilakukan berdasarkan penilaian *expert judgement* yang terdapat dalam rancangan soal. Soal-soal yang dianggap kurang layak harus diperbaiki atau dieliminasi, karena dari 27 soal yang diajukan kepada *expert judgement* hanya akan diambil 20 soal yang akan diujicobakan kepada pembelajar BIPA melalui jaringan *internet*. Sementara itu, soal-soal yang dianggap layak pun harus dicek kembali dan diperbaiki bagian-bagian tertentu yang memerlukan perbaikan (revisi).

Langkah ke-6: Uji Coba Produk

Setelah melakukan revisi desain, soal dapat diunggah ke *internet* dengan menggunakan aplikasi *Quiz Creator* buatan *Wondershare* versi 4.5.0.13. Kemudian, alat tes UKBIPA sesi membaca yang berbasis TI dapat digunakan, baik oleh peserta tes UKBIPA maupun oleh pengajar BIPA di manapun berada. Akan tetapi, uji coba yang satu ini tidak dilakukan terhadap pembelajar BIPA, melainkan kepada penutur bahasa Indonesia asli (*native*). Hal ini bertujuan untuk menguji kelayakan alat tes yang diunggah menggunakan aplikasi *Quiz Creator* versi 4.5.0.13. Selain itu, uji coba ini dilakukan guna mengetahui kekurangan dan kelemahan yang muncul di lapangan, sebelum uji coba yang sebenarnya dilakukan. Tes yang dilakukan di *internet* harus mempertimbangkan kecepatan jaringan membuka *website* atau aplikasi, keterbacaan soal, dan kekurangan serta hambatan-hambatan yang muncul tanpa terduga. Soal-soal yang diunggah pun hanya 8 soal, termasuk soal bergambar sebagai sampel.

Langkah ke-7: Revisi Produk

Setelah melakukan uji coba tahap pertama, peneliti melakukan perbaikan terhadap bagian-bagian pada tampilan soal di *website*. Selain itu, peneliti juga merevisi soal-soal yang akan diunggah ke *internet*. Walaupun hanya 8 soal yang peneliti unggah pada saat uji coba pertama, ternyata beberapa kendala muncul dan disampaikan oleh rekan-rekan peneliti yang mencoba alat tes tersebut, terutama perihal *loading* yang cukup lama dan soal bergambar yang gambarnya tidak bisa diperbesar.

Langkah ke-8: Uji Coba Pemakaian

Setelah melakukan uji coba penggunaan alat tes UKBIPA berbasis TI dan memperbaiki bagian-bagian tertentu yang memerlukan perbaikan, peneliti menyebarkan *link* alat tes UKBIPA kepada pembelajar BIPA yang peneliti kenal dan kepada lembaga penyelenggara, serta kepada pengajar-pengajar BIPA melalui jaringan *internet*, khususnya Facebook, Twitter, dan *blog*. Berikut ini lembaga yang mendapat sebaran *link* tes UKBIPA sesi membaca.

Tabel 3.1 Tabel Penyebaran *Link* UKBIPA Sesi Membaca

No.	Nama	Lembaga
1.	Marlina An	BIPA UNJ
2.	Siriporn Maneechukate	Pengajar BIPA di Naresuan University, Thailand
3.	Refa Lina Tiawati R.	Pengajar BIPA di Naresuan University, Thailand
4.	Facebook APBIPA	APBIPA Bali, APBIPA Indonesia
5.	Facebook Selasar Bahasa	Selasar Bahasa Bandung
6.	Facebook BIPA UNJ	BIPA UNJ

Langkah ke-9: Revisi Produk

Pada tahap ini, masukan atau kritikan datang dari pengguna atau peserta tes UKB IPA sesi membaca. Penyampaian tanggapan ada yang langsung dan ada yang tidak langsung. Revisi produk ini lebih pada tampilan soal pada *website* dan beberapa hal yang mempengaruhi penggunaan alat tes UKBIPA sesi membaca secara *online*.

Langkah ke-10: Produk Akhir

Setelah direvisi, produk dipublikasikan lagi melalui jaringan *internet* dan disebarakan ke *fanpages Facebook* yang menaungi BIPA. Produk ini tidak sama dengan alat tes UKBIPA lainnya yang penyebarannya dengan cara dicetak. Alat tes UKBIPA ini tidak diproduksi dalam jumlah banyak, tetapi cukup sebarakan *link* kepada pembelajar BIPA dan lembaga-lembaga BIPA.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu teknik yang penting dalam sebuah penelitian karena menggambarkan bagaimana data diperoleh. Berikut ini teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian.

3.3.1 Dokumen

Menurut Sugiyono (2012: 326) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, maupun karya-karya lainnya. Selain itu, dokumen dapat berupa dokumen yang tercetak maupun yang

tidak dicetak (*soft file*), karena seiring perkembangan teknologi, penyebaran informasi dan data pun dilakukan melalui jaringan komputer dan *internet*. Studi dokumen merupakan pelengkap dan penguat data yang diperoleh dari observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan dokumen-dokumen atau berkas seperti mengenai pengembangan evaluasi, perkembangan BIPA, perkembangan UKBI, pengembangan perangkat pembelajaran yang terstandarisasi, naskah soal TOEFL, TOEIC, dan sebagainya. Selanjutnya dokumen dan berkas tersebut akan dikaji berdasarkan teori-teori yang berkaitan dengan tes membaca pembelajar asing. Studi dokumentasi ini dilakukan sebagai landasan ilmu yang akan digunakan dalam penelitian yang dilaksanakan.

3.3.2 Wawancara

Sugiyono (2012: 316) mengatakan bahwa wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk melakukan studi pendahuluan dan mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Wawancara mempunyai tiga jenis yaitu wawancara terstruktur, wawancara semiterstruktur, dan wawancara tak berstruktur (Sugiyono, 2012: 317-318). Dalam penelitian ini, wawancara yang dilakukan adalah wawancara terstruktur, karena daftar pertanyaan sudah dipersiapkan terlebih dahulu. Selain terstruktur, pertanyaan yang diajukan dalam wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan berkait, yakni antarpertanyaannya mempunyai hubungan yang erat, sehingga ketika ada satu pertanyaan yang tidak dapat dijawab, secara otomatis pertanyaan berikutnya tidak dapat ditanyakan.

Kegiatan wawancara dilakukan untuk memperoleh data mengenai perangkat pembelajaran BIPA, khususnya silabus BIPA yang terstandar. Selain itu, peneliti juga menanyakan kondisi BIPA dan perkembangan alat evaluasi BIPA (UKBIPA) yang digunakan di lembaga penyelenggara atau yang menaungi BIPA. Oleh karena itu, kegiatan wawancara ini dilakukan pada sumber-sumber yang menangani dan menaungi BIPA, seperti SEAMEO QITEP in Language, BIPA UNJ, Pusat Bahasa Jakarta, dan Balai Bahasa Kota Bandung.

3.3.3 Angket

Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden (Sugiyono, 2012: 192). Pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam angket ini prinsipnya tidak jauh berbeda dengan daftar pertanyaan pada wawancara yakni pertanyaan berkait sehingga ketika pertanyaan nomor satu dan dua jawabannya “tidak”, responden tidak dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan selanjutnya.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini ditujukan kepada pembelajar asing. Tujuan penyebaran angket ini adalah untuk mengetahui respon pembelajar BIPA mengenai penyediaan alat evaluasi khusus BIPA dan bahan materi, yakni berupa hal-hal dan tema yang dapat digunakan atau dikembangkan menjadi soal UKBIPA maupun bahan ajar BIPA. Selain itu, beberapa pertanyaan lain lebih pada bentuk soal (teks atau dialog), pengalaman mengikuti tes UKBIPA, dan sebagainya. Ada pula pertanyaan yang bersifat pribadi seperti level kemahiran bahasa Indonesia pembelajar BIPA menurut diri mereka sendiri. Munculnya beberapa pertanyaan tersebut untuk mengetahui kebutuhan pembelajar BIPA secara objektif.

Adapun penyebarannya tidak terbatas di Kota Bandung saja, tetapi juga disebarkan melalui jejaring sosial seperti Facebook sehingga diharapkan bisa menjangkau responden lebih banyak. Sasaran penyebaran angket *online* adalah pembelajar BIPA yang ada di Korea Selatan, Thailand, Belanda, dan lain-lain, termasuk Indonesia itu sendiri. Penyebaran angket secara *online* ini digunakan untuk mempermudah pengumpulan data, terutama apabila pembelajar susah ditemui, karena ketika penyebaran angket ini pembelajaran BIPA di Indonesia sudah selesai dan memasuki waktu liburan.

3.3.4 Tes UKBIPA Sesi Membaca secara *Online*

Tes UKBIPA sesi membaca yang dikembangkan dalam penelitian ini memanfaatkan keberadaan *internet*. Pengujian alat tes melalui *internet* merupakan satu-satunya cara untuk mendapatkan data utama yang diperlukan

dalam penelitian ini. Melalui blog dan mesin pencari Google, alat tes UKBIPA sesi membaca yang dikembangkan oleh peneliti akan muncul dan dapat digunakan oleh siapapun. Pembelajar BIPA yang mengikuti tes UKBIPA sesi membaca ini menjadi objek penelitian, khususnya hasil akhir tes peserta tes UKBIPA sesi membaca.

3.4 Instrumen Penelitian

3.4.1 Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara adalah pedoman yang digunakan pada saat melakukan wawancara. Peneliti melakukan wawancara dengan Balai Bahasa Kota Bandung, tepatnya dengan Ibu Nance. Peneliti juga melakukan wawancara dengan direktur utama SEAMEO QITEP in Language yaitu Dr. Felicia N. Utorodewo. Selain itu, peneliti juga mewawancarai salah satu tim BIPA UNJ yaitu Ibu Marlina, dan wawancara berakhir di Pusat Bahasa Jakarta. Format pedoman wawancara terlampir.

3.4.2 Kisi-Kisi Soal

Kisi-kisi soal merupakan instrumen yang sangat penting dalam penelitian ini, karena penelitian ini akan menghasilkan alat tes membaca dalam rangka menyiapkan tes UKBIPA. Kisi-kisi soal ini merupakan rancangan untuk soal-soal UKBIPA sesi membaca. Kisi-kisi soal ini dikembangkan dari silabus BIPA yang peneliti dapatkan dari tim BIPA FPBS UPI. Kisi-kisi untuk tes UKBIPA sesi membaca dilampirkan karena terdiri atas beberapa kompetensi dasar dan rinciannya.

3.4.3 Angket

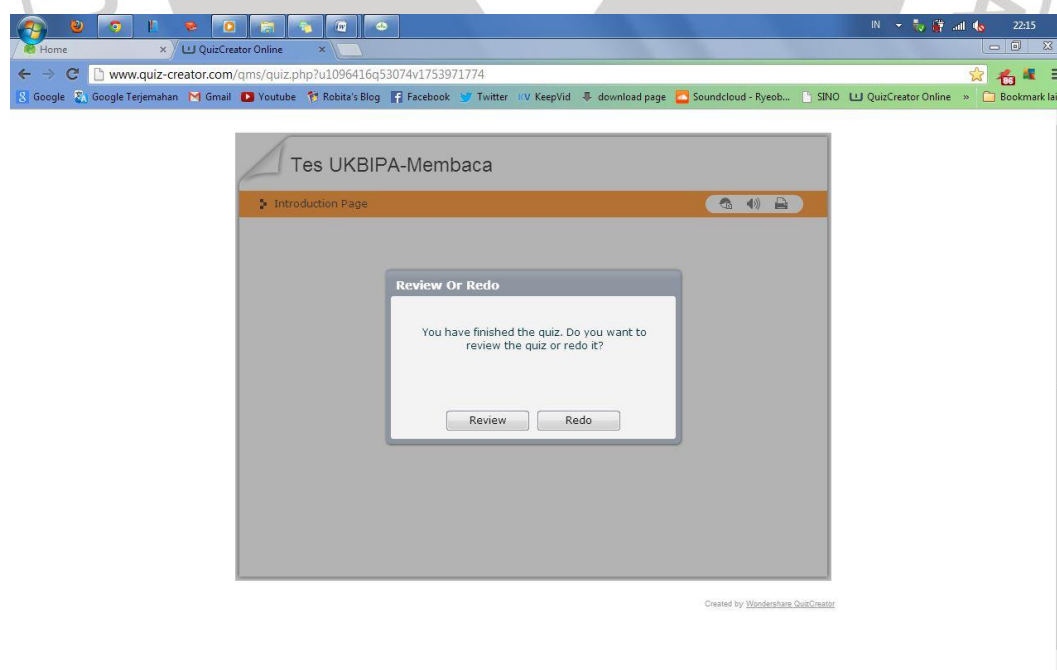
Angket merupakan serangkaian pertanyaan tertulis kepada responden mengenai masalah-masalah tertentu, yang bertujuan untuk mendapatkan tanggapan dari responden tersebut. Angket yang digunakan dalam penelitian ini ditujukan kepada pembelajar asing, baik yang ada di Kota Bandung maupun di kota dan negara lainnya. Tujuan penyebaran angket ini adalah untuk mengetahui

respon pembelajar BIPA mengenai ketersediaan alat evaluasi BIPA dan bahan materi (hal-hal dan tema) yang dapat digunakan atau dikembangkan menjadi soal UKBIPA maupun bahan ajar BIPA. Format angket terlampir.

3.4.4 Website Tes UKBIPA Sesi Membaca

Website menjadi salah satu instrumen penelitian karena dalam penelitian ini pelaksanaan tes UKBIPA sesi membaca dilakukan secara *online*. Dengan menggunakan aplikasi Quiz Creator versi 4.5.0.13 buatan Wondershare, peneliti mengunggah soal-soal ke *internet* dengan cara *save as* atau *publish on Quiz Creator Online*. Akan tetapi, alamat website untuk tes UKBIPA sesi membaca ini tidak dapat diganti menjadi nama sesuai keinginan peneliti, karena aplikasi Quiz Creator yang peneliti gunakan merupakan versi *trial*, sehingga hanya aktif selama 30 hari.

Tes UKBIPA ini dilakukan untuk mengetahui kelayakan alat tes UKBIPA sesi membaca dalam jaringan (*online*) dan kemampuan peserta tes menjawab pertanyaan yang telah dibuat. Jumlah soal yang diujikan adalah 20 soal pilihan ganda. Berikut ini beberapa tampilan pada tes UKBIPA sesi membaca *online*.

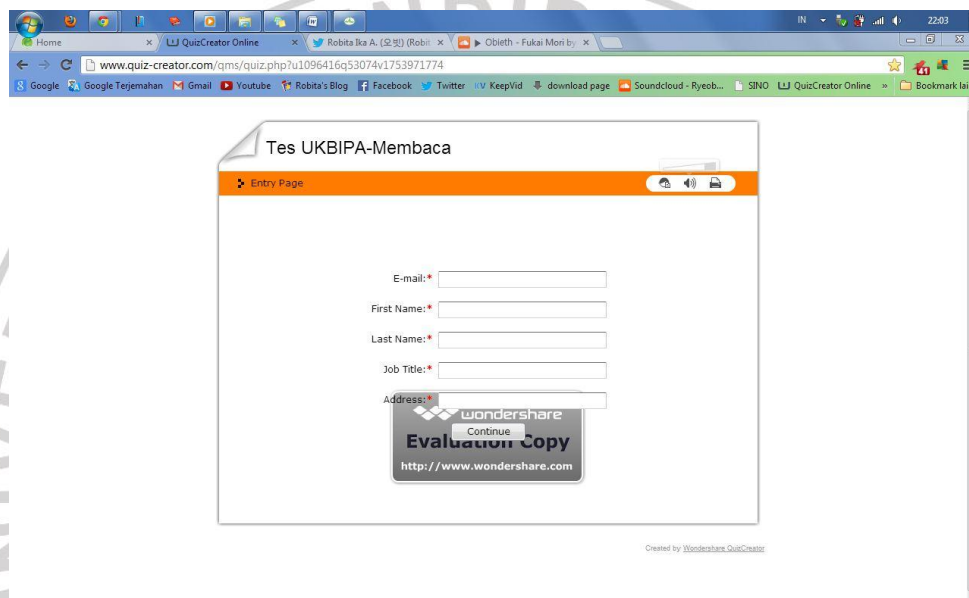


Gambar 3.1 tampilan untuk peserta tes yang pernah mengikuti tes ini sebelumnya

Robita Ika Annisa, 2013

Pengembangan Alat Evaluasi Ukbipa Membaca Berbasis Teknologi Informasi Untuk Mengukur Kompetensi Membaca Belajar BIPA
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Apabila email yang dimasukkan pernah digunakan untuk mengikuti tes ini, secara otomatis akan terdeteksi bahwa calon peserta tes pernah mengikuti tes ini sebelumnya, sehingga muncul pilihan ‘review’ dan ‘redo’ yang masing-masing berarti ‘melihat ulang’ dan ‘melakukan ulang atau tes ulang dari awal’. Pembelajar BIPA dapat melakukan tes berkali-kali dengan memilih ‘redo’ setelah memasukkan email dan identitas diri.



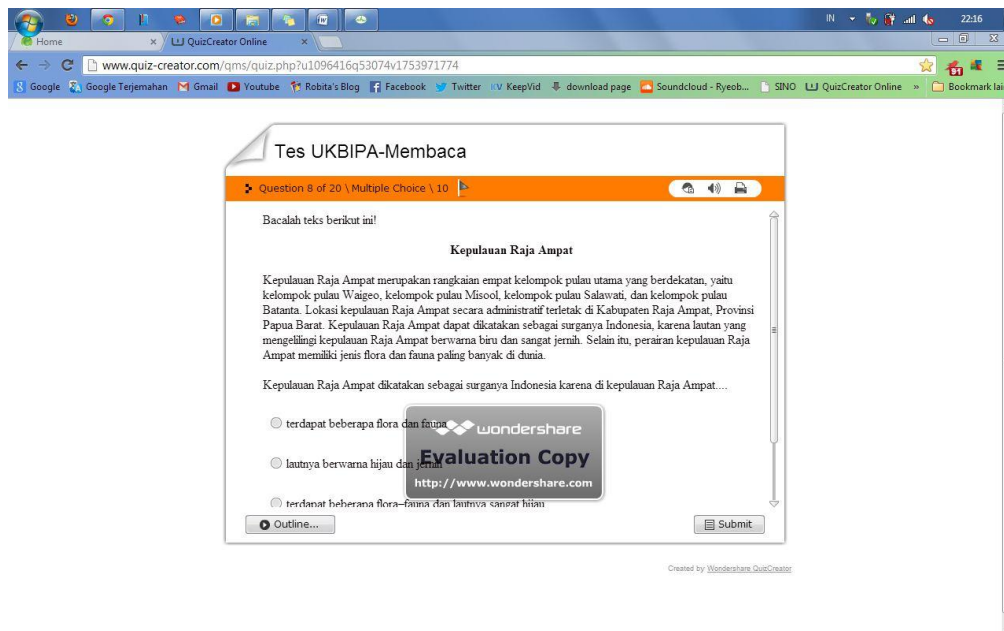
Gambar 3.2 tampilan wajah tes UKBIPA sesi membaca



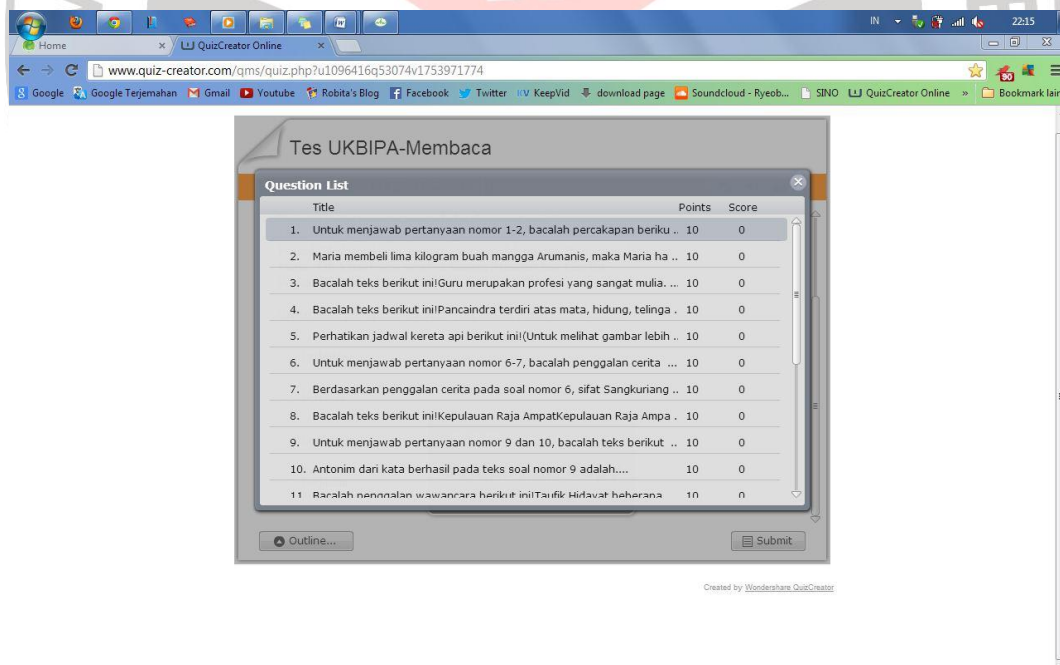
Gambar 3.3 tampilan halaman pembuka tes UKBIPA sesi membaca

Robita Ika Annisa, 2013

Pengembangan Alat Evaluasi Ukbipa Membaca Berbasis Teknologi Informasi Untuk Mengukur Kompetensi Membaca Belajar BIPA
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Gambar 3.4 tampilan halaman soal
(satu halaman hanya berisi satu soal atau pertanyaan)

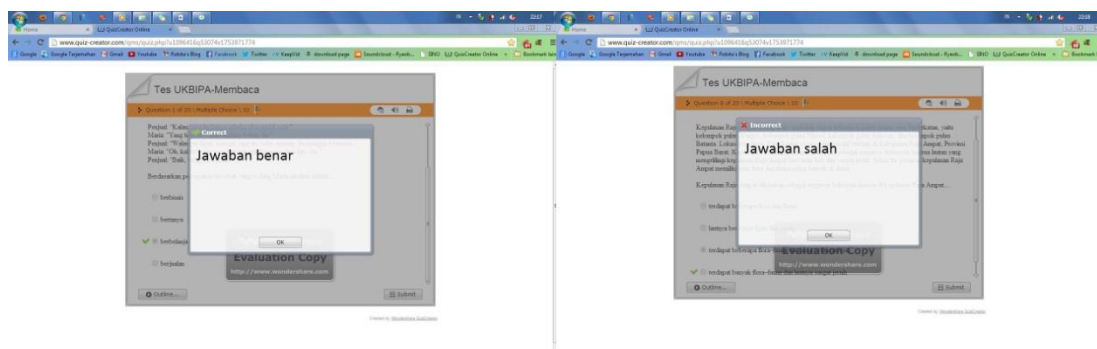


Gambar 3.5 tampilan *outline* (daftar soal)

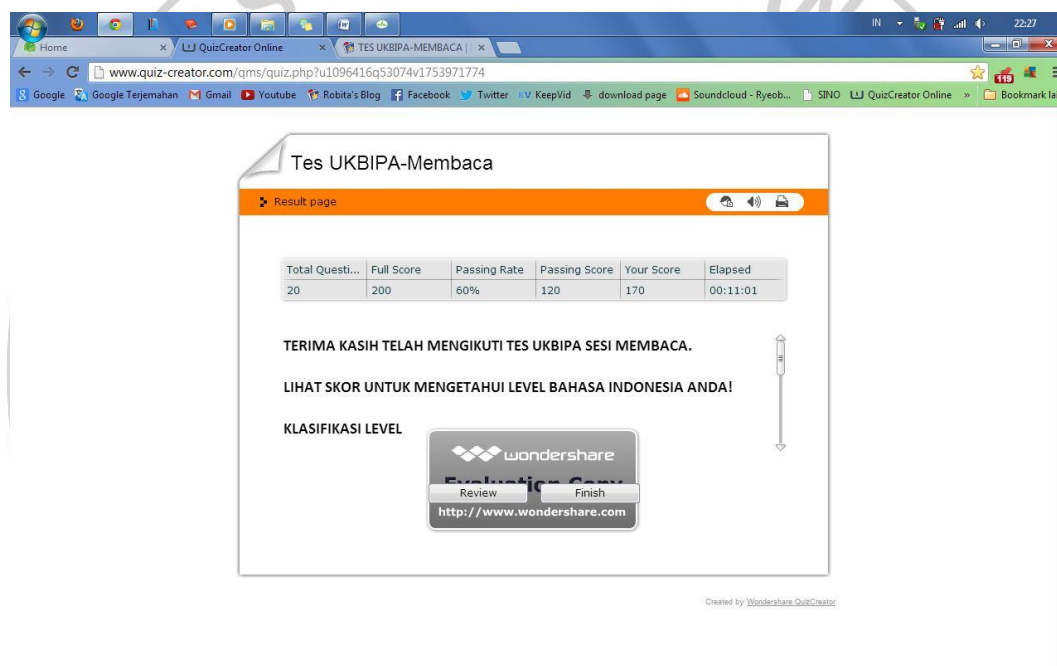
(peserta tes dapat melihat jumlah soal dan dapat memilih soal mana yang akan dikerjakan terlebih dulu)

Robita Ika Annisa, 2013

Pengembangan Alat Evaluasi Ukbipa Membaca Berbasis Teknologi Informasi Untuk Mengukur Kompetensi Membaca Belajar BIPA
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Gambar 3.6 tampilan terhadap benar atau salah jawaban



Gambar 3.7 tampilan halaman terakhir

3.5 Teknik Pengolahan Data

Dalam mengolah data, peneliti melakukan beberapa kegiatan sebagai berikut:

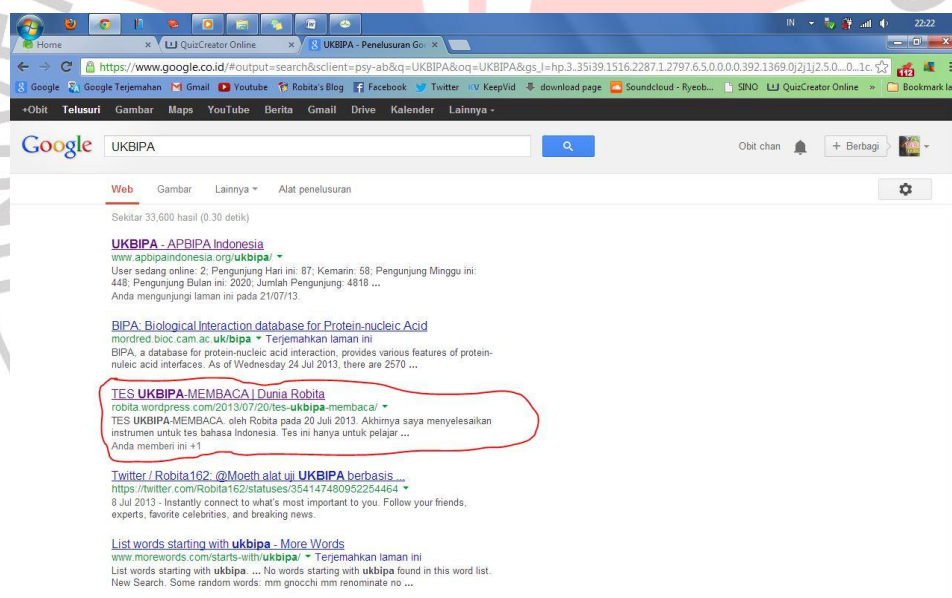
- mengolah dan mendeskripsikan hasil angket;
- menganalisis hasil *expert judgement* terhadap rancangan soal-soal UKBIPA sesi membaca;
- menganalisis hasil uji coba alat tes UKBIPA sesi membaca *online*;
- mendeskripsikan hasil uji coba alat tes UKBIPA sesi membaca.

Robita Ika Annisa, 2013

Pengembangan Alat Evaluasi Ukbipa Membaca Berbasis Teknologi Informasi Untuk Mengukur Kompetensi Membaca Belajar BIPA
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.6 Sumber Data

Sumber data merupakan subjek penelitian yang menjelaskan dari mana data diperoleh. Sumber data penelitian ini diperoleh dari pembelajar BIPA yang mengikuti tes UKBIPA sesi membaca secara *online*. UKBIPA sesi membaca berbasis TI ini dapat dicari melalui www.google.com. Google akan menunjukkan beberapa hasil pencariannya, salah satunya merupakan blog peneliti, <http://robita.wordpress.com>. Penggunaan blog peneliti ini adalah sebagai jalan mudah untuk mengingat alamat tes UKBIPA sesi membaca karena alamat *website* tes UKBIPA sesi membaca di Quiz Creator *online* itu berupa angka-angka dan susah diingat, yaitu <http://www.quiz-creator.com/qms/quiz.php?u1096416q53074v1753971774>. Selain itu, mesin pencari Google pun belum tentu menemukan alamat UKBIPA yang terdapat di Quiz Creator *online* tanpa adanya publikasi melalui blog atau *website*.



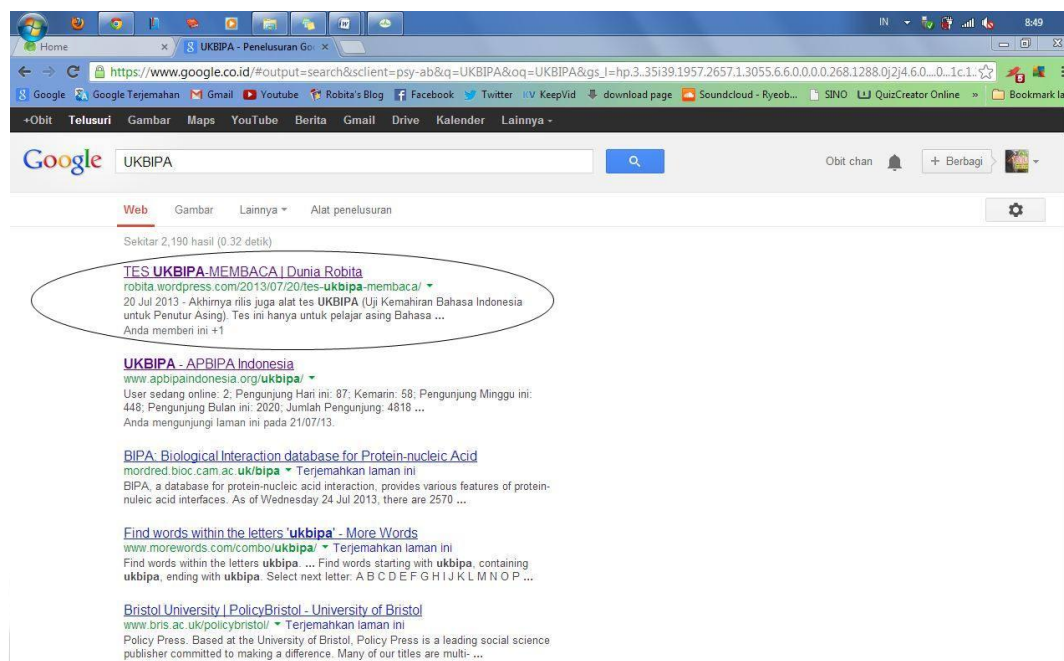
Gambar 3.8 hasil pencarian menggunakan www.google.com pada tanggal 28 Juli 2013

Dengan memasukkan kata kunci “UKBIPA”, Google menunjukkan bahwa tes UKBIPA sesi membaca yang dibuat oleh peneliti masuk dalam jajaran tiga teratas setelah APBIPA Indonesia dan BIPA bidang lainnya yaitu *Biological Interaction database for Protein-nucleid Acid* (BIPA). Hal tersebut merupakan

Robita Ika Annisa, 2013

Pengembangan Alat Evaluasi Ukbipa Membaca Berbasis Teknologi Informasi Untuk Mengukur Kompetensi Membaca Belajar BIPA
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

hasil pencarian Google pada tanggal 28 Juli 2013, sedangkan pada tanggal 30 Juli 2013 Google menempatkan UKBIPA yang terdapat dalam blog peneliti di pencarian paling atas. Berikut ini adalah gambarnya.



Gambar 3.9 hasil pencarian www.google.com pada tanggal 30 Juli 2013

Robita Ika Annisa, 2013

Pengembangan Alat Evaluasi Ukbipa Membaca Berbasis Teknologi Informasi Untuk Mengukur Kompetensi Membaca Belajar BIPA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu